

## Dampak FinTech terhadap Perusahaan Asuransi di Indonesia: Risiko dan Potensi

Miralda Salsyabillah<sup>1</sup>, Anggi Pranata<sup>2</sup>, Ilham Anggiantoro<sup>3</sup>

[miraldasalsabila@gmail.com](mailto:miraldasalsabila@gmail.com)<sup>1</sup>, [anggi pranata518@gmail.com](mailto:anggi pranata518@gmail.com)<sup>2</sup>,

[ilhamanggiantoro2@gmail.com](mailto:ilhamanggiantoro2@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

Perkembangan Financial Technology (FinTech) telah mengubah lanskap industri asuransi di Indonesia. Dalam konteks ini, risiko dan potensi perusahaan asuransi terhadap adopsi FinTech menjadi fokus utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak FinTech terhadap perusahaan asuransi, dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul serta peluang yang dapat dimanfaatkan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena ini secara holistik. Hasilnya menunjukkan bahwa FinTech dapat menyederhanakan proses asuransi, namun juga membawa risiko terkait keamanan data dan perubahan model bisnis. Dengan pemahaman yang mendalam tentang risiko dan potensi FinTech, perusahaan asuransi dapat mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

**Kata Kunci:** Asuransi, FinTech, Potensi, Risiko

### ABSTRACT

*The development of Financial Technology (FinTech) has transformed the landscape of the insurance industry in Indonesia. In this context, the risks and potentials of insurance companies towards adopting FinTech are the main focus. This research aims to analyze the impact of FinTech on insurance companies, considering the potential risks and opportunities that can be leveraged. A qualitative research method is used to understand this phenomenon holistically. The results indicate that FinTech can simplify the insurance process, but also bring risks related to data security and changes in business models. With a deep understanding of the risks and potentials of FinTech, insurance companies can prepare the right strategies to address challenges and capitalize on existing opportunities.*

**Keywords:** Insurance, FinTech, Potential, Risk

## **Pendahuluan**

Kini perkembangan internet dan teknologi semakin berkembang dengan pesat. Pesatnya perkembangan internet dan teknologi ini menciptakan banyak munculnya inovasi baru di berbagai industri yang menggunakan atau berbasis teknologi. Kebutuhan manusia yang terus meningkat dan mobilisasi yang cepat ditambah dengan kesibukan manusia yang mengharuskan munculnya sebuah fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut. Salah satu industri yang memunculkan inovasi baru ada pada industri sektor keuangan. Industri-industri yang bergerak di sektor keuangan menciptakan inovasi baru yaitu *Financial Technology (Fintech)*.

FinTech adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Dalam beberapa tahun terakhir, FinTech telah mengubah sistem pembayaran masyarakat dan membantu perusahaan-perusahaan di Indonesia, FinTech telah merambah ke berbagai sektor, termasuk asuransi. Pertumbuhan pesat teknologi di bidang ekonomi, termasuk FinTech, harus menjadi perhatian penting bagi pemerintah Indonesia. Sebagai industri baru, FinTech memiliki dampak pada area bisnis, sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi, manajemen risiko, pinjaman, pembiayaan, penyedia modal, dan jasa keuangan lainnya. Penggunaan FinTech yang efektif dan efisien menjadikan platform ini sebagai primadona bagi gaya hidup masyarakat yang dituntut serba cepat. Menurut Spherical Insights , pasar insurtech global diperkirakan akan mencapai USD 166,7 miliar pada tahun 2030. Proses asuransi tradisional, yang seringkali ditandai dengan kompleksitas dan inefisiensi, disederhanakan dan diotomatisasi, sehingga menghasilkan penjaminan, pemrosesan klaim, dan manajemen polis yang lebih cepat dan akurat. Menurut Grand View Research, ukuran pasar *insurtech* global diperkirakan akan berkembang pada tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 52,7% dari tahun 2023 hingga 2030.(Maulana, 2022)

Dalam konteks industri asuransi, FinTech telah mengubah cara perusahaan asuransi beroperasi. Dengan kemunculan FinTech perusahaan asuransi juga mengalami berbagai risiko dan berbagai peluang yang akan datang di masa depan. Risiko dan peluang ini akan dibahas lebih lanjut di dalam jurnal ini.

## **Tinjauan Pustaka**

Perkembangan teknologi finansial (FinTech) telah membawa dampak signifikan terhadap industri asuransi di Indonesia. Inovasi teknologi digital telah mengubah cara

perusahaan asuransi beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan. Dengan adopsi InsurTech, efisiensi dalam model bisnis industri asuransi meningkat, mencakup proses penciptaan, distribusi, dan administrasi asuransi. Selain itu, InsurTech juga memungkinkan produk asuransi yang lebih mudah diakses dan dikelola oleh masyarakat, terutama kaum milenial. Meskipun terdapat potensi pertumbuhan startup InsurTech, regulasi tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dengan demikian, inovasi FinTech, khususnya InsurTech, telah membawa transformasi positif dalam industri asuransi di Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan benda-benda alam, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara dideskripsikan dalam bentuk dari kata dan frasa. bahasa, dalam konteks alam yang khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode alam. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan kerincian data yang diteliti.

### **Hasil dan Pembahasan**

*Financial technology* atau yang dikenal dengan FinTech adalah inovasi teknologi digital yang telah mendisrupsi industri atau bidang jasa keuangan dewasa ini. FinTech muncul akibat kemajua teknologi khususnya teknologi digital serta didorong oleh kebutuhan masyarakat akan akses layanan keuangan yang mudah dan efisien. Fenomena inovasi disruptif di berbagai sektor termasuk sektor jasa keuangan sebenarnya telah diprediksi sejak dua dekade yang lalu oleh (Christensen, 1997) dalam penelitiannya yang menjelaskan tentang kejatuhan industri besar karena tidak mampu merespon perubahan.(Suyatno, 2022)

FinTech di bidang ekonomi mencakup gelombang baru perusahaan yang mengubah cara orang membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan, dan berinvestasi. Sektor yang paling terganggu atau setidaknya yang paling sering kita dengar adalah sektor pembayaran dan transfer uang, dengan *TransferWise* (transfer uang), *Square* (pembayaran seluler), *crowdfunding* (Kickstarter, Crowdcube, Smart Angels...), dan *peer-to-peer lending* (LendingClub, Zopa, Pret d'Union) semakin menjadi nama yang familiar dan menjadi produk rumah tangga sebagai kebutuhan pokok.(Raharjo, 2021)

Perkembangan FinTech di Indonesia terjadi sejak tahun 2006. Namun, perusahaan FinTech Indonesia baru memperoleh kepercayaan masyarakat sejak berdiri Asosiasi Fintech Indonesia (AFI) pada September 2015. Selama tahun 2006 sampai dengan 2017, jumlah perusahaan FinTech di Indonesia sudah mengalami pertumbuhan sebesar 78%. Pada 2017 tercatat 140 perusahaan fintech terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Termasuk pula bank negeri dan swasta yang merilis layanan FinTech khusus nasabahnya.(Panggah et al., 2021)

Fintech sendiri merupakan hasil inovasi modern yang diaplikasikan serta diterapkan di bidang jasa keuangan, sangat jarang ditemukan uang kertas ketika sudah memanfaatkan peredaran fintech dalam kehidupan, baik itu proses transaksi maupun hal lainnya. Dengan kata lain ditetapkan sebagai sebuah inovasi pada jasa keuangan. Untuk efisiensi yang lebih baik, uang tunai dikonversi ke bentuk digital berkat teknologi finansial. Berbagai definisi fintech dapat ditemukan dalam banyak literatur. Fintech dalam arti luas dan komprehensif mengacu pada penyebaran serta pengaplikasian teknologi dengan tujuan memberikan jalan keluar berupa solusi pada masalah terkait keuangan. Selain itu, program teknologi digital yang berfungsi sebagai perantara keuangan adalah cara lain untuk mendefinisikan fintech. Fintech, jika dilihat dari definisi yang lebih luas, adalah industri yang terdiri dari bisnis yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas yang bisa dilakukan oleh sistem yang dirancang khusus pada sektor keuangan dan distribusi pelayanannya di konteks keuangan.(Febrian, 2022)

Saat ini, terdapat banyak jenis bisnis InsurTech yang berkembang, mulai dari segi proses pemasaran, pengelolaan atau, hingga pemrosesan. Berikut ini merupakan beberapa contoh bentuk penyelenggaraan InsurTech, diantaranya: pertama InsurTech Aggregator/Marketplace Aggregator. Ini merupakan tempat berkumpulnya informasi mengenai beberapa produk asuransi dari berbagai perusahaan. Teknologi ini akan membantu calon nasabah untuk membandingkan antara satu produk dengan produk lainnya dan menentukan mana produk yang paling cocok untuknya. Perusahaan InsurTech Aggregator tidak melakukan kegiatan *underwriting* seperti yang dilakukan oleh perusahaan asuransi, namun hanya sebagai penyedia platform pemasaran produk dan penyedia transaksi secara pasif. Contoh aggregator yang sudah berkembang di Indonesia yaitu Pasarpolis.com, premikita.com, rajapolis.com, dan lain sebagainya.

Kedua, InsurTech *Intermediaries-Brokers/Agents*. Merupakan sebuah aggregator atau platform kumpulan produk asuransi yang sudah memiliki izin agen asuransi. Agen tersebut harus memiliki perijinan dan perjanjian dengan pihak perusahaan yang bersangkutan untuk

menentukan terkait hak, kewajiban, tanggung jawab serta wewenangnya. Tujuan dari peran dari intermediaris hampir sama dengan aggregator, yaitu memudahkan calon nasabah dalam memilih polis asuransi yang tepat, namun intermediaris bertindak secara aktif dalam memberikan saran kepada calon nasabah, artinya calon nasabah bisa langsung berinteraksi dengan para agen yang ada dalam platform tersebut. Contoh intermediris adalah futureready.com dan cekpremi.com.

Ketiga, The Full Stack InsurTech. Merupakan sebuah pelayanan digital yang dilakukan oleh perusahaan asuransi untuk memberikan kemudahan bagi seluruh nasabahnya dalam melakukan berbagai transaksi maupun dalam promosi produk. Perusahaan yang dapat membuat platform seperti ini haruslah perusahaan yang sudah memiliki izinusaha serta memiliki izin dari pihak tertentu dalam menjalankan pelayanan digitalnya. Contoh teknologi ini adalah website resmi perusahaan yang memudahkan baik nasabah maupun calon nasabah untuk mengetahui spesifikasi dari beberapa produk yang dipasarkan oleh perusahaan tersebut, serta terdapat pula perusahaan asuransi yang membuat sebuah aplikasi agar bisa digunakan oleh nasabah untuk berbagai aktifitas, mulai dari pembayaran premi secara online, pengajuan klaim secara online, dan aktifitas lainnya.(Agustina et al., 2022)

### 1. Dampak Teknologi FinTech terhadap Perusahaan Asuransi di Indonesia

Istilah insurtech lahir dari penerapan inovasi digital yang dilakukan oleh perusahaan asuransi sebagai bentuk upaya *catching up* terhadap perkembangan ekonomi global yang semakin terpengaruh oleh teknologi digital. Pada (gambar 1), terlihat bahwa proses transformasi digital pada industri asuransi berawal dari awareness perusahaan asuransi terhadap kebutuhan transformasi digital sebagaimana yang terjadi di fenomena financial *technology* (FinTech) secara umum.



Gambar 1. Sumber: Yaneva, T. (2021) *Digital Transformation of Insurance Sector*. Economic Science Series, vol. 10 No 1 2021, IFG Progress.

Insurtech diawali oleh kesadaran perusahaan apakah inovasi digital dibutuhkan sebagai bentuk pengembangan dalam proses operasional perusahaan. Selanjutnya, penerapan proses bisnis akan menspesifikkan teknologi apa yang akan digunakan sehingga lahir model bisnis baru yang lebih ramah kepada *end-users*. Karakteristik industri terkait dengan literasi dan inklusi saat ini akan menentukan pilihan strategi yang akan digunakan serta menjustifikasi apakah transformasi yang dilakukan oleh perusahaan akan direspon dengan peningkatan adopsi teknologi dilevel *end-users*. (Gambar 2).(Yaneva, 2021)



Gambar 2. Sumber: Yaneva, T. (2021). *Digital Transformation of Insurance Sector*.  
Economic Science Series, vol.10 No 1 2021, IFG Progress.

Secara bersamaan kehadiran insurtech di industri asuransi menjadi ancaman bagi incumbents sekaligus menjadi kesempatan bagi new entrants untuk menjalin partnership dikondisi pasar yang sangat dinamis saat ini. Dengan latar belakang tersebut, sangat penting bagi perusahaan asuransi melakukan identifikasi apakah masyarakat telah mampu melakukan adopsi teknologi dengan disrupsi model bisnis yang baru.

Pada dasarnya, perkembangan FinTech di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan, terlebih di Indonesia yang merupakan penganut Islam terbesar dan nomor satu di seluruh dunia, sehingga hal tersebut tidaklah sulit jika fintech dikembangkan untuk mengaplikasikan kegiatan perekonomian yang ada di negara ini, jadi sudah bisa dipastikan peluang fintech untuk berkembang semakin pesat, besar, dan meluas akan tercapai bahkan bisa melebihi ekspektasi. Di samping potensi yang dimilikinya sebagai pemberi solusi yang sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan masyarakat, tetapi juga kehadirannya membawa banyak perubahan dan sangat membantu aktivitas ekonomi yang mungkin saja belum bisa diberikan oleh lembaga keuangan tradisional.(Ani Eko Wahyuni, 2019)

Inovasi teknologi FinTech, khususnya InsurTech, telah mempengaruhi industri asuransi di Indonesia dengan cara yang radikal dan positif. InsurTech adalah penerapan dan pengembangan inovasi teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dari model industri asuransi yang berjalan saat ini. Beberapa dampak penting dari InsurTech terhadap transformasi industri asuransi di Indonesia meliputi:

- a) Perubahan lanskap industri asuransi, InsurTech memungkinkan penciptaan, distribusi, dan administrasi yang lebih efisien dalam industri asuransi, mencakup akses, pengevaluasian risiko, penerbitan polis, pemrosesan klaim, hingga interaksi dengan pelanggan.
- b) Peningkatan keterlibatan masyarakat, InsurTech menyediakan produk asuransi yang lebih mudah diakses dan dikelola, terutama untuk kaum milenial, yang telah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berasuransi. (Nurangraeni, 2019)
- c) Mendorong penggunaan produk asuransi, Setelah kehadiran FinTech di Indonesia, penggunaan produk asuransi selain BPJS telah meningkat, meskipun masih terbatas jumlah pengguna di berbagai segmen demografi.
- d) Sporadiknya startup InsurTech, Pertumbuhan FinTech di Indonesia telah memberikan dorongan bagi munculnya sejumlah perusahaan InsurTech, yang menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan digital. (Armilda Sari Nugroho et al., 2024)

## **2. Risiko Teknologi FinTech terhadap Perusahaan Asuransi di Indonesia**

Meskipun insurtech memiliki banyak keuntungan bagi industri asuransi, insurtech juga memiliki risiko dan tantangan yang harus diatasi. Berikut beberapa risiko dan tantangan yang terkait dengan insurtech:

### **Keamanan Data**

Dengan meningkatnya penggunaan teknologi di industri asuransi, risiko pelanggaran data dan serangan siber pun meningkat. Penanggung harus mengambil tindakan pencegahan untuk menjaga data pelanggan tetap aman dan terlindungi dari akses yang tidak sah.

### **Regulasi Masih Kurang**

Insurtech adalah industri baru dan berkembang pesat, dengan banyak bidang yang saat ini tidak diatur. Pelanggan dan perusahaan asuransi mungkin menghadapi ketidakpastian dan risiko sebagai akibat dari hal ini.

### **Prospek Kehilangan Pekerjaan**

Karena insurtech mengotomatiskan proses dan mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual, beberapa pekerjaan di industri asuransi mungkin akan hilang. Hal ini berpotensi merugikan tenaga kerja dan perekonomian.



## **Kerahasiaan Pelanggan**

Privasi pelanggan mungkin terancam karena semakin banyak data yang digunakan dalam industri asuransi. Penanggung harus mengambil tindakan pencegahan untuk memastikan bahwa data pelanggan hanya digunakan untuk tujuan hukum dan tidak disalahgunakan. (Magnatest, 2023)

### **3. Potensi Teknologi FinTech terhadap Perusahaan Asuransi di Indonesia**

Potensi InsurTech di Indonesia sangat besar dan menjanjikan. Dukungan digitalisasi teknologi telah mendorong perkembangan bisnis InsurTech di tanah air. Startup InsurTech seperti PasarPolis, Qoala, dan Simas Insurtech menjadi pemain kunci dalam industri ini. Tingginya potensi InsurTech tidak hanya didukung oleh berkembangnya start-up InsurTech, tetapi juga karena rendahnya penetrasi asuransi di Indonesia. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi oleh InsurTech terkait dengan regulasi yang belum secara khusus membahas InsurTech, sehingga dapat menjadi hambatan bagi startup InsurTech dalam menjalankan usahanya.

Potensi InsurTech di Indonesia juga tercermin dalam fakta bahwa InsurTech dapat digunakan di seluruh siklus hidup produk asuransi, mulai dari pra-kontrak, pengembangan produk, pascakontrak, operasional back office, hingga pengendalian risiko. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan potensi besar teknologi asuransi dalam mengubah cara bisnis asuransi dilakukan di Indonesia. Selain itu, riset yang dilakukan oleh Swiss Re Institute menunjukkan bahwa 76% masyarakat Indonesia tertarik untuk membeli produk asuransi digital, terutama yang disediakan melalui fintech dan *e-commerce*. Hal ini menunjukkan adopsi yang tinggi terhadap produk asuransi digital di Indonesia, yang merupakan peluang besar bagi perkembangan InsurTech di tanah air.

Potensi InsurTech di Indonesia juga terlihat dari kemampuannya untuk mengubah cara perusahaan asuransi dan pelanggan berinteraksi, memengaruhi seluruh proses bisnis, mengubah produk yang ada, dan memungkinkan penawaran produk baru seperti asuransi risiko siber. InsurTech juga dapat membantu perusahaan asuransi dalam penilaian risiko yang lebih tepat, pengambilan keputusan yang lebih baik, penyesuaian kerugian yang lebih efisien, pelayanan pelanggan yang lebih baik selama tahap klaim, dan memfasilitasi kepatuhan terhadap pedoman anti pencucian uang.

Dengan adanya dukungan digitalisasi teknologi, InsurTech di Indonesia telah muncul dengan berbagai jenis layanan yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan



asuransi. Startup InsurTech seperti PasarPolis, Qoala, dan Simas Insurtech menjadi contoh nyata dari inovasi dalam industri asuransi di Indonesia. Meskipun masih ada tantangan terkait regulasi, potensi InsurTech di Indonesia tetap tinggi dan menjanjikan untuk terus berkembang di masa depan.(Susanto, 2022)

### **Simpulan dan Saran**

Inovasi teknologi FinTech, khususnya InsurTech, telah mempengaruhi industri asuransi di Indonesia dengan cara yang radikal dan positif. InsurTech adalah penerapan dan pengembangan inovasi teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dari model industri asuransi yang berjalan saat ini. Beberapa dampak penting dari InsurTech terhadap transformasi industri asuransi di Indonesia meliputi, Pengubahan lanskap industri asuransi, Peningkatan keterlibatan masyarakat, Mendorong penggunaan produk asuransi, Sporadinya startup InsurTech dan Perubahan regulasi.

InsurTech telah memungkinkan penyediaan produk asuransi yang lebih mudah diakses dan dikelola, terutama bagi generasi milenial. Hal ini telah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perlindungan asuransi, menciptakan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya asuransi sebagai sarana perlindungan finansial. Meskipun terdapat tantangan terkait regulasi yang belum matang, potensi pertumbuhan startup InsurTech seperti PasarPolis, Qoala, dan Simas Insurtech menunjukkan bahwa industri asuransi di Indonesia siap untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan era digital. Startup-startup ini memberikan contoh nyata dari inovasi dalam industri asuransi yang menjanjikan untuk terus berkembang di masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- Agustina, N., dan Suganda, D. (2022). Peran Teknologi pada Industri Asuransi (INSURTECH) Masa Pandemic. *Jurnal Syar'insurtance (SIJAS)*, Vol.8,No.1, h.30-31.
- Ani Eko Wahyuni, R. (2019). Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia Melalui Penyelenggaraan FintechSyariah. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol.4,No.2, h.185.
- Armilda Sari Nugroho, V., & Kurniawan, L. (2024). Pengaruh Teknologi Fintech dalam Transformasi Industri Asuransi dan Implikasi RegulasidiIndonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, Vol.2,No.1, h.240.
- Febrian, A. (2022). Peluang Dan Tantangan Financial Technology Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah. *Jurnal Al-Afiah*, Vol.1,No.2, h.110.
- Magnatest, F. (2023). *Inovasi Insurtech dan Dampaknya terhadap Industri Asuransi*. Finance Magnatest.
- Maulana, H. (2022). Perkembangan dan Dampak Financial Teknologi (Fintech) Terhadap

- Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, Vol.11, No.
- Nurangraeni, I. (2019). Inovasi Financial Technology (Fintech) Pada Asuransi Syariah (Studi Kasus: PT Duta Danadyakasa Teknologi). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol.9, No.2.
- Pangah, S., Sriyono, dan Prapanca, D. (2021). *Fianancial Teknologi*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Raharjo, B. (2021). *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM).
- Susanto, A. (2022). Digital Transformation of the Insurance Industry: The Potential of Insurance Technilogy (INSURTECH) in Indonesia. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (JHSSB)*, Vol.2, No.1, h.57-58.
- Suyatno. (2022). Analisa Perlindungan Data Pribadi Pengguna FinTech Berdasarkan Pendekatan Yuridis Normatif di Indonesia. *Journal of Management*, Vol.5, No.3, h.482.
- Yaneva, T. (2021). Digital Transformation of Insurance Sector. *Economic Science Series*, Vol.10, No1.